

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinyatakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2003:6) bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam upaya pencapaiannya, tujuan pendidikan yang bergantung terhadap hasil kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil belajar yang diharapkan adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang disebabkan oleh pengalaman belajar.

Berbagai kebijakan serta upaya pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Prestasi pelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan, disisi lain pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan menulis adalah bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pengajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasan, ide-ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan.

Menurut Notoatmojo (2003: 16) pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sedangkan Pendidikan menurut UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu “ pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara”. Dari hal tersebut, guru dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung dengan baik.

Dari pengertian pendidikan, dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis sebagai berikut. Pertama, pendidikan berarti mengajarkan segala hal bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati. Kedua, pendidikan dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama serta visi dan misi lembaga pendidikan. Ketiga, pendidikan dapat berjalan, baik secara formal maupun informal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Slameto (2010: 3) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, adalah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi

oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Dalam proses belajar-mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, guru yang bertugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan demikian hasil paparan diatas siswa dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam motivasi belajar terhadap kemampuan menulis sebagai berikut: Pertama, kurangnya kemampuan menyimak akan mempengaruhi kemampuan keterampilan menulis siswa. Kedua, kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendorong siswa belajar menulis. Ketiga, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Keempat, tidak tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan siswa untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis perlu adanya perencanaan yang terstruktur, karena keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari pengajaran bahasa. Pentingnya keterampilan menulis sangat dirasakan oleh semua orang, Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan satu alat untuk mengkomunikasikan gagasan, ide-ide yang ada dalam bentuk tulisan atau

dalam bentuk lisan. Dalam rendahnya kemampuan menulis siswa diperkirakan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu dari diri siswa (intern), dari orang tua, dari lingkungan sekitar, dari sarana dan prasarana, dari metode yang digunakan guru dalam mengajar.

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Setiap keterampilan itu erat pula hubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.

Motivasi adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk bertindak. Daya penggerak itu berasal dari individu yang belajar. Dalam diri siswa terdapat kekuatan mental penggerak dalam belajar. Kekuatan itu akibat dari beberapa sumber. Pada saat motivasi siswa renah, setelah ia mendapat informasi yang menarik maka timbul kembali. Dengan demikian siswa karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, keamanan, atau cita-cita. Kekuatan mental dapat tergolong rendah atau tinggi.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007:73) mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari semua aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Tarigan (2008: 9) kemampuan menulis adalah mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis, menuntut gagasan yang logis, di ekspresikandengan jelas, dan ditata dengan menarik. Kemampuan menulis sangat penting dikuasai oleh seseorang terutama siswa, karena menulis dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang secara tidak langsung. Dengan demikian menulis siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan

yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik secara fisik dan non fisik.

Kemampuan menulis teks deskripsi memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya, sehingga nantinya kata-kata tersebut akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat tersebut akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan teks deskripsi. Tujuan menulis deskripsi, yaitu membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, hewan yang disukainya, wajah seseorang yang cantik (penggemar), atau seseorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas VII MTs Negeri Bangkalan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif dan lebih memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi. Siswa dapat saling bertukar pendapat atau melakukan curah pendapat mengenai suatu topik yang dijadikan sebagai dasar dalam menulis teks deskripsi. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran menulis deskripsi.

Menurut Sanjaya (2007: 124) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tertentu. Oleh karena itu, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran menurut Sanjaya (2006:126) dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dalam memberikan pengalaman belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan, yakni strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) yang dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988 (dalam Ruddell, 2005: 288). Melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi sekaligus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Strategi RAFT adalah strategi yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik. Selain itu, siswa juga dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran atau curah pendapat dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas (Carol Santa dalam Ruddel, 2005: 288 – 289).

Strategi pembelajaran RAFT merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Strategi pembelajaran ini memiliki empat tahapan yang akan

membantu siswa dalam melakukan kegiatan menulis teks deskripsi. Melalui strategi pembelajaran ini, siswa dapat menentukan perannya sendiri dalam tulisan. Meskipun demikian, peran guru tetap dibutuhkan yaitu untuk membimbing siswa dalam melakukan empat tahapan tersebut. Strategi pembelajaran RAFT belum pernah diterapkan di MTs Negeri Bangkalan sehingga strategi pembelajaran RAFT perlu dikembangkan dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Penggunaan strategi RAFT diharapkan mampu meningkatkan minatsiswa dan menarik motivasi siswa dalam menulis teks deskripsi.

Strategi pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari gambaran perilaku maupun kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa selama dan setelah jam pelajaran dengan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti mengambil judul, **Pengaruh Strategi RAFT(*Role, Audience, Format, Topic*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Negeri Bangkalan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan Bagaimana pengaruh Strategi RAFT(*Role, Audience, Format, Topic*) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Negeri Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, untuk mendeskripsikan pengaruh Strategi RAFT(*Role, Audiance, Format, Topic*) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Negeri Bangkalan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat menambah keragaman keilmuan dan mengembangkan ilmu npengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran RAFT dalam kemampuan menulis teks deskripsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran agar dapat mengetahui keaktifan siswa dalam curah pendapat dan mempermudah siswa untuk menulis teks deskripsi.
2. Guru dapat memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran menulis teks deskripsi yang inovatif dan kreatif.
3. Dapat memotivasi siswanya untuk berpikir yang sistematis dan terarah.

4. memudahkan guru dalam mengajarkan materi tentang menulis teks deskripsi.

1.4.2.2 Bagi siswa

Sebagai wahana baru dalam proses belajar dapat membantu siswa untuk membangun motivasi belajar terhadap kemampuan menulis dan keaktifan curah pendapat siswa untuk dapat mempermudah menulis teks deskripsi.

1.4.2.3 Bagi peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam strategi pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika menggunakan pembelajaran Strategi RAFT (*Role, Audiance, Format, Topic*), maka kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Negeri Bangkalan mengalami perubahan kemampuan menulis siswa kearah positif. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran Strategi RAFT(*Role, Audiance, Format, Topic*) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Negeri Bangkalan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran Strategi RAFT(*Role, Audiance, Format, Topic*) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Negeri Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

Begitu banyak istilah yang muncul dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang ditegaskan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.
2. Kemampuan menulis teks deskripsi adalah merupakan satu alat untuk mengkomunikasikan gagasan, ide-ide yang ada dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk lisan. Dalam rendahnya kemampuan menulis siswa diperkirakan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu dari diri siswa (intern), dari orang tua, dari lingkungan sekitar, dari sarana dan prasarana, dari metode yang digunakan guru dalam mengajar.
3. Teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut. Sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengamati langsung objek tersebut.

4. Strategi pembelajaran merupakan merupakan serangkaian taktik atau rencana kegiatan yang dilakukan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara afektif dan efisien.
5. Strategi RAFT (*Role, Audiance, Format, Topic*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Strategi RAFT dapat memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Strategi menulis bertujuan untuk meningkatkan kualitas menulis siswa dengan cara memberikan tugas individu/kelompok yang menggabungkan antar topik tulisan dalam satu presepsi.